

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Dalam Undang-Undang Nomor 20, Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Raharjo, 2010: 231). Pendidikan semestinya diarahkan untuk dapat menciptakan seseorang yang bermutu dan mampu berkompetensi. Peserta didik dinyatakan bermutu jika pelajaran yang diperoleh dapat diterima dengan baik, hal itu dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik tersebut. Untuk menentukan berhasil atau gagalnya peserta didik menempuh pendidikan dalam suatu lembaga, secara umum digunakan tolak ukur hasil belajar untuk mengetahui kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah memperoleh pengalamannya, hal ini membuktikan hasil belajar mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran (Baharun, 2005: 40). Hasil belajar merupakan keberhasilan di bidang kognitif, afektif dan psikomotorik. Keberhasilan proses pembelajaran dalam kegiatan pendidikan di sekolah dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya model pembelajaran.

Model pembelajaran memiliki peranan sangat penting dalam tercapainya keberhasilan proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kimia kelas X di SMA Negeri 1 Rote Timur dapat diketahui bahwa sekolah telah menerapkan prinsip pembelajaran kurikulum 2013 tetapi tidak semua materi menggunakan model pembelajaran yang memenuhi standar kurikulum 2013 dan inovatif guru masih menggunakan standar proses minimal dikarenakan beberapa alasan yaitu tidak menyita banyak waktu dan praktis. Model pembelajaran yang demikian ternyata membuat peserta didik kurang semangat selama pembelajaran berlangsung. Dapat dikatakan bahwa model itu seolah tidak ada timbal balik dari peserta didik kepada guru, dan terkadang materi yang disampaikan guru dianggap sulit oleh peserta didik, sehingga berimbas pada hasil belajar yang diperoleh peserta didik. Rendahnya hasil belajar peserta didik dapat dilihat dari nilai hasil ulangan yang tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan di SMA Negeri 1 Rote Timur yakni 75.

Dari hasil wawancara itu juga dapat diketahui bahwa salah satu materi yang dianggap sulit oleh peserta didik adalah materi hukum-hukum dasar kimia. Materi hukum-hukum dasar kimia terdiri dari Hukum Lavoisier, hukum Proust, hukum Dalton, hukum Gay-Lussac dan hukum Avogadro. Peserta didik harus memahami konsep hukum hukum dasar kimia sehingga dapat menyelesaikan soal-soal perhitungan kimia. Kesulitan peserta didik kelas X IPA SMA Negeri 1 Rote Timur pada materi hukum-hukum dasar kimia dapat dilihat pada Tabel 1.1 yakni rata-rata nilai ulangan materi hukum-hukum dasar

kimia selama tiga tahun berturut-turut yang tidak mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal ( $KKM \geq 75$ ).

**Tabel 1. 2**  
**Rata-rata Nilai Ulangan Hukum-hukum Dasar Kimia Kelas X IPA SMA**  
**Negeri 1 Rote Timur**

No	Tahun Ajaran	Nilai Ulangan Hukum-hukum Dasar Kimia	
		Nilai Rata-rata	Nilai KKM
1	2018-2019	66,5	75
2	2019-2020	67,7	75
3	2020-2021	65,5	75

(Sumber: SMA Negeri 1 Rote Timur, 2021-2022)

Adapun solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan diatas adalah dengan menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning*. Model *Discovery Learning* atau model pembelajaran berbasis penemuan adalah model pembelajaran yang menjadikan peserta didik dapat menemukan sendiri konsep-konsep dan teori-teori pengetahuan dengan cara melakukan pengamatan, menggolongkan, dan untuk menemukan konsep atau teori tersebut. Terdapat dua model *Discovery Learning* yaitu model pembelajaran *Free Discovery* (penemuan bebas) dan model pembelajaran *Guided Discovery* (penemuan terbimbing). Perbedaan dari kedua model tersebut yaitu *Free Discovery* merupakan model pembelajaran yang menjadikan peserta didik sebagai pusat pembelajaran. Dimana peserta didik yang menentukan tujuan dan pengalaman belajar yang diinginkan, guru hanya memberi masalah dan situasi belajar. Peserta didik mengkaji fakta atau relasi yang berkaitan dengan masalah hingga menarik kesimpulan dari yang peserta didik temukan, kegiatan

penemuan ini hampir tidak mendapatkan bimbingan dari guru sehingga dinamakan penemuan bebas (Purba, dkk., 2017). Kelebihan dari *Free Discovery* yaitu, peserta didik memperoleh kesempatan yang lebih banyak untuk mengembangkan keterampilan berpikir kreatifnya, peserta didik memperoleh kesempatan untuk menjadi lebih mandiri dan konsep dirinya menjadi lebih positif, adanya kemungkinan peserta didik dalam memecahkan masalah *open ended* dan mempunyai alternatif pemecahan masalah lebih dari satu cara, karena tergantung bagaimana cara mereka mengkonstruksi jawabannya sendiri (Purba, dkk, 2017). Sedangkan pada model pembelajaran *Guided Discovery*, peserta didik dihadapkan pada situasi dimana bebas menyelesaikan dan menarik kesimpulan. Guru bertindak sebagai penunjuk jalan untuk mendapatkan pengetahuan baru, dengan cara membantu peserta didik menggunakan ide dan keterampilan yang sudah dipelajari sebelumnya. Kelebihan dari model pembelajaran *Guided Discovery* yaitu, peserta didik aktif dalam kegiatan pembelajaran, memberikan wahana interaksi antar peserta didik, maupun peserta didik dengan guru, materi yang dipelajari dapat mencapai tingkat kemampuan yang tinggi dan lebih lama hilang, mendukung kemampuan *problem solving* peserta didik, peserta didik memahami benar bahan pelajaran, menemukan sendiri, menimbulkan rasa puas, peserta didik lebih mampu mentransfer pengetahuannya ke berbagai konteks, situasi belajar menjadi lebih menggairahkan.

Model pembelajaran berbasis penemuan pernah diteliti sebelumnya seperti penelitian yang dilakukan oleh Miftakhul, dkk (2018) dengan judul

“Penerapan Model *Guided Discovery Learning* pada Materi Hukum-hukum dasar kimia Kelas X di SMAN 9 Banda Aceh”. Hasil penelitian menunjukkan persentase hasil belajar peserta didik yang tuntas setelah diterapkan model *Guided Discovery Learning* pada materi hukum-hukum dasar kimia sebesar 77,78%, termasuk kategori baik dan persentase peserta didik yang tidak tuntas sebesar 22,22%. Adapun penelitian yang sehubungan dengan model *Free Discovery* dan *Guided Discovery*, dalam penelitian Onikarini, dkk (2019) dengan judul penelitian “Komparasi Model Pembelajaran *Guided* dan *Free Discovery* Terhadap Hasil Belajar Peserta didik Dalam Pembelajaran IPA”. Hasil penelitiannya adalah peserta didik yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *Guided Discovery* memiliki hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan peserta didik yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *Free Discovery*, hal tersebut ditunjukkan oleh nilai rata-rata posttest secara berturut-turut yaitu sebesar 78,29 dan 75,85.

Berdasarkan uraian diatas, terlihat bahwa model pembelajaran *Free Discovery* dan *Guided Discovery* berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Namun perbedaan hasil belajar peserta didik yang diajarkan dengan kedua model tersebut perlu diteliti lebih lanjut. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk memperdalam penelitian tentang **“Perbandingan Hasil Belajar Peserta Didik dengan Menerapkan Model Pembelajaran *Free Discovery* dan *Guided Discovery* Pada Materi Hukum-hukum Dasar Kimia Kelas X IPA SMA Negeri 1 Rote Timur”**.

## 1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas maka rumusan masalah yang diambil untuk penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana hasil belajar peserta didik kelas X IPA 1 SMA Negeri 1 Rote Timur pada materi hukum-hukum dasar kimia dengan menerapkan model pembelajaran *Free Discovery*?
2. Bagaimana hasil belajar peserta didik kelas X IPA 2 SMA Negeri 1 Rote Timur pada materi hukum-hukum dasar kimia dengan menerapkan model pembelajaran *Guided Discovery*?
3. Adakah perbedaan hasil belajar peserta didik dengan menerapkan model pembelajaran *Free Discovery* dan *Guided Discovery* pada materi hukum-hukum dasar kimia kelas X IPA SMA Negeri 1 Rote Timur?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian yang diambil untuk penelitian ini yaitu:

- (1) Mengetahui hasil belajar peserta didik kelas X IPA 1 SMA Negeri 1 Rote Timur pada materi hukum-hukum dasar kimia dengan menerapkan model pembelajaran *Free Discovery*.
- (2) Mengetahui hasil belajar peserta didik kelas X IPA 2 SMA Negeri 1 Rote Timur pada materi hukum-hukum dasar kimia dengan menerapkan model pembelajaran *Guided Discovery*.

- (3) Mengetahui ada tidaknya perbedaan hasil belajar peserta didik dengan menerapkan model pembelajaran *Free Discovery* dan *Guided Discovery* pada materi hukum-hukum dasar kimia kelas X IPA SMA Negeri 1 Rote Timur.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Dari penelitian ini maka manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Guru

Adapun manfaat penelitian ini bagi guru, yaitu memberikan alternatif model pembelajaran yang dapat digunakan oleh para guru untuk mengoptimalkan hasil belajar kimia peserta didik.

2. Bagi Peserta Didik

Adapun manfaat penelitian yang didapatkan oleh para peserta didik, yaitu:

- a. Memberikan pengalaman belajar yang berbeda.
- b. Membiasakan peserta didik untuk bekerjasama dalam kelompok.

3. Bagi Peneliti

Dapat meningkatkan pemahaman dan pengetahuan peneliti tentang model pembelajaran *Free Discovery* dan *Guided Discovery*.

## 1.5 Batasan Penelitian

Mengingat luasnya permasalahan yang akan diteliti dan juga adanya keterbatasan waktu maka penulis membatasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Sampel dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X IPA 1 dan X IPA 2 SMA Negeri 1 Rote Timur.
2. Materi pembelajaran dalam penelitian ini adalah hukum-hukum dasar kimia.
3. Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Free Discovery* dan *Guided Discovery*.
4. Hasil belajar peserta didik dilihat dari aspek pengetahuan (KI-3) dan aspek keterampilan (KI-4)

## 1.6 Batasan Istilah

Beberapa istilah yang berkaitan dengan ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Model pembelajaran *Free Discovery* adalah pembelajaran penemuan bebas yakni pembelajaran penemuan tanpa adanya petunjuk atau arahan dari guru (Susana, 2019).
2. Model pembelajaran *Guided Discovery* adalah pembelajaran penemuan terbimbing yakni pembelajaran yang membutuhkan peran guru sebagai fasilitator dalam proses pembelajarannya (Susana, 2019).

3. Hasil belajar adalah hasil yang telah dicapai seseorang setelah mengalami proses belajar dengan terlebih dahulu mengadakan evaluasi dari proses belajar yang dilakukan. Hasil belajar yang telah dicapai oleh peserta didik, seperti ulangan harian, tugas tugas pekerjaan rumah, tes lisan yang dilakukan selama pelajaran berlangsung (Sugiarto, 2019: 5).